

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan, sebagai bagian integral dari sektor pertanian, memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein, khususnya protein hewani. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah ayam petelur di Indonesia mencapai 378,59 juta ekor. Sebagai pusat produksi telur layer pada tahun 2020 di Kawasan Blitar Raya mencatat populasi ayam petelur sebanyak 19,4 juta ekor dan mampu menghasilkan sekitar 1.200 ton telur per hari, dengan pangsa pasar yang meliputi Jabodetabek, Jawa Timur, dan luar Jawa. Fenomena ini tercermin dalam banyaknya peternakan ayam petelur yang berdiri baik dalam skala perusahaan maupun rumahan. Terlebih lagi, masyarakat banyak mencari produk dari peternakan ayam petelur yang memiliki harga terjangkau, kandungan protein hewani yang tinggi, serta mudah diolah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, penduduk Indonesia mengkonsumsi telur dengan rata-rata sekitar 283 butir per kapita/tahun. Angka ini dapat bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pada faktor-faktor seperti produksi telur lokal, harga dan kebiasaan konsumsi masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi telur dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu adanya manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer yang meliputi biosecurity, sanitasi, dan vaksinasi. Penanganan penyakit melibatkan upaya kontrol dan *eradicating* penyakit dengan tujuan mengurangi insiden penyakit sekecil mungkin, sehingga kerugian ekonomi dapat diminimalkan. Strategi manajemen penanganan dan pencegahan penyakit unggas mencakup aspek seperti memberikan pakan yang sesuai, menggunakan bibit unggas yang berkualitas dan sehat, serta mengelola serta menangani penyakit dengan baik (Malichatin, 2017). Program biosekuriti mencakup upaya pencegahan, dan penanganan penyakit, menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung kehidupan ayam, menjamin keamanan bagi karyawan, dan menjaga kualitas produk sebagai jaminan keamanan pangan bagi konsumen. Penting bagi peternak untuk menyadari bahwa jumlah ternak, termasuk ayam, yang tinggal

dalam satu kandang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit (Triya, 2017). Sanitasi meliputi beberapa aspek terkait melibatkan kurangnya penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja peternakan ayam, seperti masker, topi atau tutup kepala, sepatu safety, dan pakaian kerja khusus. Selain itu, banyak peternakan ayam yang tidak memperbolehkan personel memasuki dan meninggalkan kandang ayam tanpa melalui prosedur desinfeksi, baik untuk pekerja tetap maupun pekerja harian lepas, yang dapat menjadi jalur potensial penularan mikroba (Syafira dan Indirawati, 2021). Setyawan (2017) mengemukakan bahwa vaksinasi merupakan tindakan pemberian vaksin atau infeksi terkendali untuk merangsang pembentukan antibodi protektif secara seragam sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan.

PT. Hidayat Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor peternakan ayam petelur yang beralamat Desa Ampelgading Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar yang telah berdiri sejak tahun 2013. Berdasarkan uraian di atas maka PT. Hidayat Farm merupakan salah satu perusahaan yang strategis untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)..

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari PKL ini adalah bagaimana manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer di PT. Hidayat Farm ?

1.3 Tujuan PKL

PKL ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer di PT. Hidayat Farm.

1.4 Manfaat PKL

Manfaat yang dapat diperoleh dari PKL ini diharapkan dapat mengetahui, menambah ilmu, serta meningkatkan wawasan tentang manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer.